

PERANCANGAN INTERIOR BAR “PUBLIC HOUSE“ DENGAN STYLE URBAN INDUSTRIAL DI SURABAYA

Fonlen Mayasari, Stephanus Evert Indrawan, Gervasius Herry Purwoko

Interior Architecture Department, Universitas Ciputra, UC Town, Citraland Surabaya 60219 Indonesia
Alamat email untuk surat menyurat: fmayasari@student.ciputra.ac.id

Abstract : Surabaya is one of big cities in Indonesia which have high level of stress. Bar Public House is a bar and eating place that has a concept to increase interaction between people in their life. Not only can enjoy beer and other drinks but also can comfortably enjoy the food in it. Bar Public House divides into several different bar areas that are located on 2nd, 3rd floor and rooftop. Bar in the 2nd floor more towards as the bar to enjoy beer and other drinks. Bar in the 3rd floor more leads to eat and drink with enjoy some performance like live music and dj performance. Rooftop area more leads to enjoy some drink and have your snack with available VIP area.

Keywords: Bar, Design, Interaction, Metropolitan, Urban Industrial

Abstak: Surabaya sebagai salah satu kota terbesar kedua di Indonesia menjadi salah satu contoh dari sekian banyak kota metropolitan dengan tingkat stress tinggi. Bar Public House merupakan sebuah bar dan tempat makan yang memiliki konsep dengan tujuan untuk meningkatkan interaksi antar manusia di dalamnya. Tidak hanya dapat menikmati beer dan minuman lainnya namun juga dapat dengan nyaman menyantap makanan yang tersedia. Bar Public House terbagi menjadi beberapa area bar yang memiliki suasana yang berbeda – beda yang terletak pada lantai 2, 3 dan rooftop. Bar pada area lantai 2 lebih mengarah kepada bar untuk menikmati beer dan minuman lainnya. Bar pada area lantai 3 lebih mengarah pada makan dan minum dengan santai serta menikmati live music dan dj performance. Untuk area rooftop lebih mengarah pada menikmati minuman dan snack dengan area VIP.

Kata Kunci: Bar, Desain, Interaksi, Metropolitan, Urban Industrial

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG PERANCANGAN INTERIOR BAR “PUBLIC HOUSE”

Perkembangan kota modern memiliki karakteristik diantaranya adalah tingginya mobilitas kegiatan masyarakat dalam berbagai bidang yang cenderung monoton atau relatif sama dari waktu ke waktu. Hal ini dapat menimbulkan kejemuhan dan mengakibatkan menurunnya produktifitas seseorang. Oleh karena itu masyarakat membutuhkan tempat untuk bersenang – senang dan bersantai di sela – sela waktunya.

Salah satu tempat yang cukup digemari adalah bar dan cafe. Saat ini sangat banyak tempat hiburan seperti bar dan cafe yang hadir di Surabaya sehingga persaingan menjadi meningkat sehingga dibutuhkan inovasi – inovasi baru yang unik untuk menarik minat pengunjung karena faktor fisik / desain berpengaruh terhadap perilaku manusia (Kusumowidagdo, Sachari, Widodo, 2011., Kusumowidagdo, Sachari, Widodo, 2012).

Bar “ Public House ” merupakan sebuah bar dan café yang memiliki konsep unik, yaitu sebuah bar yang tidak hanya nyaman untuk menikmati hiburan di malam hari namun juga untuk makan siang dan makan malam dengan gaya urban industrial. Kata nyaman dapat menyangkut banyak hal, seperti kenyamanan dari segi kualitas pelayanan, kualitas makanan maupun dari segi desainnya. Bar “ Public House ” tidak seperti bar kebanyakan yang sangat tertutup

namun lebih banyak menggunakan kaca dan terbuka serta juga terdapat beberapa tanaman hijau di dalamnya. Desain komersial yang tepat berperan penting baik untuk pengunjung, karyawan dan bisnis sendiri (Kusumowidagdo, 2011; Kusumowidagdo, Sachari, Widodo, 2005; Kusumowidagdo, Sachari, Widodo 2012).



Gambar 1. Data Bar “Public House”
Sumber: Dokumen olahan pribadi (2017)

Bangunan ini berada di pinggir jalan raya yang cukup padat. Lokasi sekitar bar juga berada di komplek pertokoan dan bisnis berupa ruko – ruko yang cukup ramai. Selain itu juga lokasi bangunan yang berada di sudut jalan sehingga mendapatkan dua tampak yaitu kearah utara dan barat. Lokasi tapak berada di Jl. Klampis Jaya 28G, Surabaya, dengan orientasi menghadap kearah utara dan barat. Area sekitar bangunan ini merupakan bangunan – bangunan perkantoran dan perdagangan yang cukup ramai. Hal ini menimbulkan permasalahan yaitu polusi baik udara maupun suara. Selain itu matahari barat juga harus di reduksi agar sinar dan panasnya tidak menganggu kenyamanan.

Penggunaan Bar “Public House“ dibagi menjadi dua kategori yaitu pelanggan atau *customer* dan juga staff bar. Untuk staff bar akan terbagi sesuai jabatan masing – masing dalam bar tersebut sesuai struktur organisasi yaitu, *owner, accountant, general manager, assistant manager, head chef, chef, kitchen crew, bartender, waitress/waiter, security, valet service.*

RUMUSAN MASALAH DESAIN INTERIOR BAR “PUBLIC HOUSE”

Pada saat melakukan observasi, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi yaitu :

1. Keinginan klien untuk membuat dua area bar yaitu *indoor* dan *outdoor*.
2. Bentuk bangunan yang merupakan sebuah ruko.
3. Hubungan antara area servis dengan area customer yang harus disesuaikan dengan sirkulasi bar yang berada pada bangunan ruko yang terbatas.

RUANG LINGKUP DESAIN

Bar “ Public House “ sendiri merupakan gabungan dari beberapa definisi Bar yang tersebut diatas karena tidak hanya berfokus pada minuman namun juga pada kualitas makan. Selain itu juga adanya ruang bar yang seperti *outdoor* dan juga ruang yang *indoor*.

1. Area duduk bar *underground area*
2. Area duduk bar *semi outdoor*
3. Area duduk bar VIP sofa
4. Area bartender
5. Panggung *live music*
6. DJ area
7. Stage control area
8. Toilet customer
9. Toilet staff
10. Dapur
11. Ruang kantor
12. Ruang locker
13. Entrance
14. Pos security
15. Pos Valet

TUJUAN DESAIN INTERIOR BAR “PUBLIC HOUSE”

1. Membuat desain yang menjawab akan masalah kebutuhan ruang pada *site*.
2. Menghasilkan *zoning* dan *layout* yang dapat menjawab seluruh kebutuhan klien dengan mengutamakan kenyamanan sirkulasi dan interaksi penggunanya.
3. Menghasilkan desain yang se bisa mungkin mengurangi penggunaan tenaga listrik.

METODE PERANCANGAN

1. OBSERVASI

Survey pada proyek yang akan di desain dan wawancara kepada pemilik untuk kebutuhan menganalisa masalah – masalah dan keinginan klien.

2. PENELITIAN MENDALAM

Analisa mendalam dari data – data yang telah terkumpul selama observasi dan akan

menjadi acuan dalam membuat konsep desain.

3. IDEASI

Melakukan pembuatan ide – ide awal untuk konsep yang akan di aplikasikan dan beberapa *alternative* desain.

4. PENGEMBANGAN DESAIN

Dari beberapa *alternative* yang dihasilkan dipilih dan dikembangkan dan juga melakukan evaluasi pada setiap tahapannya.

5. FINALISASI DOKUMEN

Penyempurnaan seluruh gambar desain yang telah dikembangkan untuk selanjutnya di presentasikan kepada klien.

DESAIN

Konsep

Penduduk kota identik dengan masyarakat urban. Kesibukan dan pergerakan yang tinggi mempengaruhi pula bentuk bangunan dan desain interior. Hidup aktif dan dinamis akhirnya menginspirasi untuk menciptakan desain interior yang sesuai dengan gaya hidup masyarakat urban.

Permasalahan utama terdapat pada lokasi tapak bar “ Public House “ adalah mengenai masalah bentukan tapak, dimana bentukannya merupakan sebuah bangunan ruko 4 lantai di tambah *rooftop*. Pada bangunan ruko biasanya kualitas cahaya alami yang masuk kurang maksimal sehingga terdapat beberapa spot yang gelap. Cara untuk

mengoptimalkan penataan cahaya alami pada ruang multifungsi sehingga cahaya alami dapat masuk secara merata ke dalam ruang namun silau dan kontras yang mengganggu bisa dihindari adalah dengan melakukan modifikasi pada elemen plafon, yaitu dengan meletakkan *skylight*. Desain *skylight* yang optimal pada ruang multifungsi menggunakan model *flat skylight* (Rahadiyanti, M. 2015).

Permasalahan kedua adalah keinginan klien yang berkeinginan untuk membuat beberapa lantai seperti rumah kaca sehingga banyak menggunakan dinding – dinding kaca namun lokasi tapak yang berada di Surabaya yang memiliki suhu rata-rata cukup tinggi, maka hal ini bisa menjadi kendala kenyamanan bagi pengguna. Pencahayaan adalah faktor penting karena desain pencahayaan yang buruk akan menyebabkan ketidaknyamanan visual (Maria Yohana Susan & Rani Prihatmanti 2017).

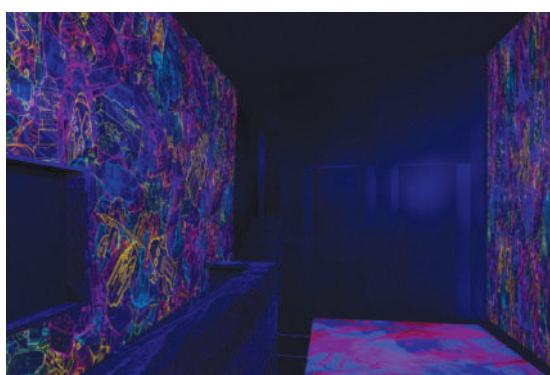
Dari analisa kebutuhan klien serta latar belakang perusahaan, maka desain/style yang digunakan adalah urban industrial dengan *color scheme* yang mengacu pada material – material ekspos serta warna-warna dominasi putih.

Permukaan utama ruang sebaiknya berwarna putih atau sangat terang untuk memantulkan cahaya sebanyak mungkin. Warna-warna yang lebih gelap dapat digunakan pada permukaan yang lebih kecil di mana distribusi cahaya tidak terlalu diutamakan (Rahadiyanti, M. 2015).

IMPLEMENTASI DESAIN

Pada perancangan desain interior bar “Public House”, *zoning* dibagi menjadi 3 yaitu: privat, semi privat dan *public*. Pembagian area tersebut didasari oleh kebutuhan ruang yang berbeda – beda yang kemudian diolah menjadi sebuah denah. Secara keseluruhan, organisasi ruang pada perancangan bar “Public House” memiliki organiasi ruang yang linear. Pada lantai dasar, area privat dan *public* seperti *entrance*, parkir staff dan ruang *locker*. Pada lantai satu keseluruhannya merupakan area privat terdiri dari *office*, *storage* dan *kitchen*. Pada lantai dua, tiga dan *rooftop* merupakan area *public* yang di fungsikan sebagai area makan. Pola sirkulasi dalam perancangan desain bar “Public House” memiliki pola sirkulasi linear. Hal ini dikarenakan semua sirkulasi memiliki awal dan tujuan akhir yang linear atau terorganisir menjadi sebuah garis.

Gaya interior urban industrial dipilih dengan pertimbangan segmentasi dari bar “Public House” yang lebih menjangkau jiwa muda yang kemudian dikombinasikan dan kemudian dikombinasikan dengan keinginan klien.



Gambar 1. *Entrance Bar “Public House”*
Sumber: Dokumen olahan pribadi (2017)

Pada suasana ruang interior di *entrance* utama menggunakan suasana gelap yang misterius dan penggunaan *UV light* untuk membuat mural pada dinding menyala.

Setelah menaiki lift, akan turun di lantai 2, Lift hanya mengakses lantai dasar dan lantai 2, maka akan masuk ke ruang bar dengan gaya industrial yang kental dengan menggunakan material – material tanpa di *finishing*. Interior lantai 3 dan *rooftop* di dominasi dengan warna alami material dengan gaya urban industrial. Dengan langit – langit yang tinggi memberi kesan luas dan lega serta banyaknya penggunaan material kaca membuat seakan ruang ini tidak dibatasi. Selain itu juga sebagai akses cahaya alami masuk dan mengurangi penggunaan listrik pada siang hari.

Aplikasi furnitur pada interior Bar “ Public House ” merupakan furniture dengan gaya urban industrial itu sendiri yaitu material menggunakan beberapa kayu bekas yang didesain ulang untuk dapat digunakan sesuai dengan fungsi furnitur tersebut. Selain itu juga penggunaan tong bekas yang didesain ulang menjadi kaki meja.

Interior dari bar “ Public House ” tidak menggunakan aksesoris yang terlalu banyak, namun untuk mendukung konsep, akan digunakan beberapa vegetasi kecil seperti pot bunga dan pohon buatan di area-area tertentu untuk mendukung *ambient* dari ruangan bar.



Gambar 2. 2nd Floor Bar “Public House”
Sumber: Dokumen olahan pribadi (2017)



Gambar 3a. 3rd Floor Bar “Public House”
Sumber: Dokumen olahan pribadi (2017)



Gambar 3b. 3rd Floor Bar “Public House”
Sumber: Dokumen olahan pribadi (2017)

Finishing yang akan digunakan diantaranya adalah cat warna putih dan hitam yang akan diterapkan di beberapa area interior, yang kemudian dipadukan dengan beberapa beton atau acian juga bata yang diekspos untuk meminimalkan

penggunaan cat dan menghidupkan gaya industrial. Sebagian lantai juga menggunakan *finishing laminated floor* dengan motif kayu dan juga sebagian menggunakan keramik dengan motif gambar geometric.

KESIMPULAN

Bar “Public House“ memiliki konsep yang cukup menarik dan jarang ditemui khususnya di kawasan Surabaya. Dengan permasalahan *site* yang cukup kompleks karena berada di jalan utama, maka desain yang diaplikasikan harus dapat menjadi jawaban atas masalah tersebut. Gaya desain interior urban industrial digunakan sebagai salah satu permintaan dari klien. Hal ini dapat terlihat dari bentukan wajah interior terbentuk. Kesimpulan dari perancangan Bar “Public House“ ini adalah tercapainya rancangan interior sebuah bar yang menghadirkan suasana *hype*, urban dan industrial yang baru dan bisa dinikmati masyarakat Surabaya.

DAFTAR RUJUKAN

Kusumowidagdo, A., Sachari, A., & Widodo, P. (2011). The impact of atmospheric stimuli of stores on human behavior. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 35, 564-571.

Kusumowidagdo, A., Sachari, A., & Widodo, P. (2012, September). The physical construction of sense of place. A case of Ciputra world shopping centre of Surabaya.

- In *Proceeding of International Conference on Culture, Society, Technology and Urban Development in Nusantara* (pp. 300-313).
- Kusumowidagdo, A. (2005). Peran Penting Perancangan Interior Pada Store Based Retail. *Dimensi Interior*, 3(1).
- Kusumowidagdo, A. (2011). Desain Ritel . Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Susan, M. Y. & Prihatmanti, R. (2017). *Daylight Characterisation of Classrooms in Heritage School Buildings*. Planning Malaysia, Vol. 15 Issue 1, pp. 209-220, Planning Malaysia. Malaysia.
- DOI: <http://dx.doi.org/10.21837/pmjurnal.v15.i6.236>
- Rahadiyanti, M. (2015), *Modifikasi Elemen Atap sebagai Skylight pada Desain Pencahayaan Alami Ruang Multifungsi Studi Kasus: Desain Bangunan Student Center Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, Tesis Tidak Dipublikasikan. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Maria Yohana Susan & Rani Prihatmanti (2017), Daylight Characterisation of Classrooms in Heritage School Buildings, *Planning Malaysia: Journal of The Malaysian Institute of Planners*, Vol. 15, 209, Malaysia.